

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan pada masa lalu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sistem pendidikan di era globalisasi saat ini. Sebagai contoh pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini telah bergeser menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dapat diakses dari mana saja. Perubahan ini berdampak pada menurunnya intensitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, globalisasi dalam bidang pendidikan juga membawa sejumlah dampak negatif, seperti meningkatnya stratifikasi sosial, melemahnya peran negara dalam pengawasan pendidikan, penurunan kualitas moral siswa, tergerusnya nilai-nilai budaya lokal, serta munculnya budaya instan dalam proses belajar (Setyawati et al., 2021)

Pendidikan yang baik didukung dengan etika. Etika pembelajaran mencakup tentang berbagai nilai, norma dan prinsip yang harus diterapkan dalam sebuah proses pendidikan (Purwantiningsih, 2023). Penerapan etika dan nilai-nilai luhur dapat dilakukan secara optimal melalui pengintegrasian pendidikan karakter, pendidikan moral Pancasila, serta pendidikan keagamaan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter, yakni sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada generasi penerus bangsa. Etika dalam pendidikan berangkat dari pemahaman bahwa

setiap individu, termasuk dalam konteks kegiatan belajar mengajar, perlu bertindak berdasarkan prinsip etis.

Namun kenyataannya, masih terdapat kekeliruan yang umum dijumpai di tengah masyarakat, di mana institusi pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai wadah yang menanamkan nilai-nilai etika secara benar dan mendasar. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan terus berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya dan berdampak pada kemerosotan moral, yang juga dapat memengaruhi perilaku para pendidik itu sendiri (Annur et al., 2021)

Maryam (2023) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter kepada generasi muda di era digital merupakan suatu urgensi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan oleh maraknya penyalahgunaan teknologi informasi yang berkembang secara pesat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sedini mungkin, mengingat pembentukan karakter pada peserta didik bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan tahapan yang berkelanjutan. Melalui proses tersebut, nilai-nilai karakter dapat secara sistematis ditanamkan dalam diri generasi muda, guna membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan etika merupakan elemen fundamental dalam pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian individu. Adanya dinamika zaman modern yang sarat dengan tantangan dan perubahan, menjadi penting untuk

menelaah kembali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam khazanah literatur klasik (Hijriyah, 2024).

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan salah satu tokoh pemikir dalam tradisi pendidikan Islam yang memberikan perhatian besar terhadap dimensi etika dan spiritual dalam proses pendidikan. Pemikiran Az-Zarnuji menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan pengolahan hati sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan.

Pemikiran Az-Zarnuji banyak dikenal melalui karya monumentalnya yang berjudul *Ta'lim Muta'allim*, yang secara khusus menitikberatkan pada nilai-nilai adab, baik dalam aspek batiniah maupun lahiriah, dalam proses pembelajaran. Karya ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, melainkan lebih utama pada internalisasi nilai-nilai adab sebagai landasan moral bagi peserta didik.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* berisi prinsip-prinsip etika yang seharusnya dijadikan pedoman oleh para pelajar dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, kandungan dalam kitab ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

Pengajaran kitab-kitab klasik masih diterapkan di banyak pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren menjadikan kitab-kitab karya ulama terdahulu sebagai rujukan utama dalam sistem pendidikan serta dalam berbagai aspek aktivitas kepesantrenan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pesantren dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam yang bersumber dari khazanah literatur klasik. Selain sebagai sarana transfer ilmu agama, pembelajaran kitab kuning juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, serta membentuk karakter santri agar mampu menjadi pribadi yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat. Pengajaran kitab-kitab klasik ini hingga kini masih terus dipertahankan di berbagai pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Mardliyyah, yang tetap konsisten menggunakan kitab-kitab tersebut sebagai landasan utama dalam proses pendidikan dan pembinaan santri.

Pondok Pesantren Al-Mardliyyah merupakan salah satu pesantren yang berada di Jl. H. Moch Noer Rt.01/01 Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun. PP Al-Mardliyyah didirikan oleh KH. Agus Mushoffa Izz, M.Pd.I. yang merupakan putra dari Syekh Izzuddin Mishri, pendiri PP Al-Mujaddadiyyah. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi, Pondok Pesantren Al-Mardliyyah secara konsisten menerapkan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai bagian utama dari kurikulum pendidikannya. Pesantren ini menarik perhatian, karena tetap berkembang dan mempertahankan ciri khas pesantren salaf

meskipun berada di tengah perkotaan. Hal yang lebih menonjol adalah keterlibatan langsung pendiri pesantren dalam mengajar kitab-kitab klasik, termasuk *Ta'lim Muta'allim*, yang memberi warna khas dalam proses pembelajaran di sana. Realitas ini menjadi menarik untuk dikaji, mengingat tidak semua pesantren di wilayah urban mampu mempertahankan model pendidikan tradisional seperti itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji yang dilaksanakan di PP. Al-Mardliyyah. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui internalisasi etika belajar yang menjadi pokok pembahasan dalam kitab tersebut. Penulis berupaya mengungkap etika belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dijelaskan oleh Syekh Az-Zarnuji, yang diyakini relevan sebagai salah satu metode dalam membentuk karakter generasi muda di era modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian menjadi lebih terarah dan tidak meluas pada ranah yang tidak seharusnya. Berikut fokus pembahasan dalam penelitian ini:

1. Latar belakang dipilihnya kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok

Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun. Fokus ini berkaitan dengan alasan pengasuh pondok pesantren yang lebih memilih kitab tersebut sebagai acuan dalam membentuk karakter dan etika belajar santri, dibandingkan dengan kitab-kitab akhlak lainnya seperti *Adabul Alim wal Muta'alim*, *Bidayatul Hidayah*, *Taysirul Khalaq* dan lainnya.

2. Etika belajar yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Fokus penelitian ini membahas tentang identifikasi nilai-nilai akhlak dan etika belajar yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku santri dalam proses menuntut ilmu
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Mardliyyah. Fokus ini mencakup bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Ta'lim al-Muta'allim* diterapkan secara nyata dalam sistem pembelajaran dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dirumuskan, berikut beberapa permasalahan yang dapat penulis kembangkan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana latar belakang dipilihnya kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai bahan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah?
2. Apa sajakah etika belajar yang terkandung dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji?

3. Bagaimanakah implementasi etika belajar yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, berikut tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang dipilihnya kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis etika belajar yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi etika belajar yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Pada dasarnya manfaat teoritis merujuk pada pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan etika belajar yang bersumber dari salah satu kitab klasik, yaitu *Ta'limul Muta'alim*. Salah satu kitab klasik yang dikaji oleh banyak pondok pesantren, karena kandungan nilai-nilai moral dan adab yang tetap relevan hingga saat ini.
- b. Sebagai sumber referensi ilmiah dalam kajian terhadap kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kajian akademik, baik untuk kepentingan penelitian lanjutan, penyusunan karya ilmiah seperti skripsi dan tesis, maupun sebagai acuan dalam perumusan kurikulum di pesantren serta institusi pendidikan lainnya.

2. Manfaat praktis

Adalah manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian atau karya ilmiah yang dapat langsung diterapkan atau digunakan untuk memecahkan masalah nyata di lapangan atau memberikan solusi konkret dalam kehidupan sehari-hari. Berikut manfaat praktis penelitian ini bagi beberapa pihak:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman akademik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai adab, etika dan moral. Sehingga penulis bisa bercermin dan mengoreksi diri sendiri.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini turut berperan dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan nilai-nilai etika dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam membangun tradisi belajar

yang dilandasi oleh adab, rasa tanggung jawab, dan integritas. Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial yang berakhlak dan bermoral.

- c. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan penguatan nilai-nilai etika dan pembentukan karakter siswa.
- d. Bagi generasi muda, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menanamkan kesadaran akan urgensi etika dan adab dalam proses mencari ilmu pengetahuan.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini, penulis mencoba mendeskripsikan istilah dari setiap kata kunci dan variabel penelitian yang berguna untuk membentuk kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Etika

Merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki fokus bahasan dalam mempelajari tingkah laku, tindakan dan perilaku seseorang dengan mempelajari berbagai norma yang ada di masyarakat, sehingga dapat menyimpulkan suatu tindakan dapat dikatakan sebagai perbuatan baik ataupun buruk (Ramadhan et al., 2023)

2. Etika belajar dan pembelajaran

Merujuk pada nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip etis yang terkandung dalam proses belajar dan mengajar, yang menjadi pedoman dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, bermoral, dan bertanggung jawab.

3. Kitab *Ta'limul Muta'alim*

Merupakan salah satu kitab kuning klasik karya dari Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, yang berisi panduan dan etika dalam menuntut ilmu, meliputi adab belajar, sikap terhadap guru, serta prinsip-prinsip moral dan spiritual yang harus dimiliki oleh seorang pelajar dalam proses pembelajaran.